

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan perdagangan ekspor dan impor barang antar negara akan terus terjadi karena membutuhkan barang yang belum dapat dipenuhi oleh suatu negeri, atau barang tersebut dapat terpenuhi dengan harga lebih terjangkau dan kualitasnya terbaik tetapi harus didapatkan dari negara lain. Dalam kegiatan ekspor impor terdapat risiko-risiko yang mungkin dapat terjadi. Risiko yang mungkin terjadi adalah kerusakan pada barang yang sudah dimuat di dalam kontainer. Risiko dapat diantisipasi dengan cara melakukan manajemen risiko. Menurut Djojosoedarso (2003), manajemen risiko merupakan penerapan fungsi manajemen dalam menanggulangi risiko yang sedang dialami oleh perusahaan. Jadi manajemen risiko meliputi kegiatan perencanaan, organisasi, penyusunan, dan pengawasan dalam rangka penanggulangan risiko.

Pada zaman sekarang dapat dipungkiri bahwa kegiatan perdagangan barang dan jasa antar negara sangat dibutuhkan baik itu oleh individu maupun perusahaan. Proses pengiriman barang yang terlambat dapat mengakibatkan terhambatnya proses suatu produksi. Hal ini mengakibatkan timbulnya risiko-risiko dalam suatu usaha. Meskipun begitu, kegiatan ekspor dan impor memiliki nilai ekonomi memiliki signifikansi yang besar bagi kemajuan industri itu sendiri maupun negara. Oleh karena itu, proses perdagangan internasional akan terus memberikan ancaman risiko yang dirasakan oleh pelaku ekspor/impor. Pihak

perdagangan barang antar negara harus dapat mempunyai bentuk mitigasi tentang mencegah dan memberikan proteksi atas kerugian yang bertujuan untuk dapat melindungi barang-barang yang akan dirugikan.

Dengan adanya risiko-risiko yang mungkin terjadi dalam kegiatan perdagangan barang antar negara maka diperlukannya program pengendalian risiko. Pengendalian risiko bertujuan dalam melaksanakan pemindahan kerugian yang dapat terjadi kepada pihak lain. Apabila penerapan manajemen yang efisien, kemungkinan besar akan mengancam kelangsungan kinerja suatu perusahaan. Oleh sebab itu, untuk mengendalikan risiko dapat dilaksanakan dengan menurunkan kans terjadinya kerugian dan mengurangi dampaknya itu jika benar terjadi.

Pengangkutan barang menggunakan transportasi laut mempunyai risiko tertentu yang dapat terjadi selama proses pengiriman. Risiko pada pengangkutan barang melalui transportasi laut seperti kerusakan barang selama diatas kapal yang diakibatkan barang tidak diikat atau dikemas dengan baik, kerusakan barang juga bisa terjadi akibat getaran, benturan. Kehilangan barang dapat terjadi pada saat barang tidak dipantau dengan baik selama proses pengiriman. Kecelakaan kapal dapat terjadi selama pengangkutan barang melalui transportasi laut seperti tabrakan, tenggelam, atau terbakar. Selain itu, cuaca buruk juga dapat mempengaruhi kondisi pengiriman barang serta dapat menyebabkan keterlambatan bahkan kerusakan barang.

Untuk dapat mengantisipasi risiko yang terjadi pada pengangkutan barang melalui transportasi laut, perusahaan pengiriman harus memastikan jika barang

dikemas dengan baik dan diikat dengan kuat untuk mencegah kerusakan maupun kehilangan selama proses pengiriman. Selain itu, perusahaan juga harus memilih kapal dan jalur pengiriman yang aman serta mematuhi peraturan internasional dan nasional yang mengatur pengangkutan melalui transportasi laut.

Pengangkutan barang melalui transportasi laut merupakan moda transportasi yang paling umum digunakan dalam pengiriman barang dari satu negara ke negara lain. Transportasi laut yang digunakan yaitu kapal yang mampu membawa barang dalam jumlah besar dan berat. Pengangkutan barang melalui transportasi laut mempunyai keuntungan seperti kapasitas angkut yang besar, biaya pengiriman yang lebih murah dan kemampuan dalam mengangkut barang dalam jarak jauh. Dalam pengangkutan barang menggunakan kapal terdapat 2 jenis pengiriman yaitu *Full Container Load* (FCL) dan *Less Container Load* (LCL).

Full Container Load (FCL) merupakan model pengiriman barang menggunakan kontainer yang berisikan barang milik satu penerima barang. Dalam pengiriman dengan menggunakan metode *Full Container Load* maka perusahaan harus menghadirkan kontainer ke gudang pabrik dalam rangka melakukan kegiatan *stuffing*. Pada saat kegiatan *stuffing* selesai maka kontainer akan di tutup dan dikunci untuk ditujukan ke tempat penumpukan petikemas di pelabuhan (PPEI, 2018)

Less Container Load (LCL) merupakan model pengiriman barang yang bersifat parsial atau satu container yang berisikan barang dari beberapa pemilik penerima barang. Apabila consignee menggunakan LCL, maka barang dapat dikirimkan ke gudang penumpukan milik *shipping agent*. Selanjutnya dari pihak

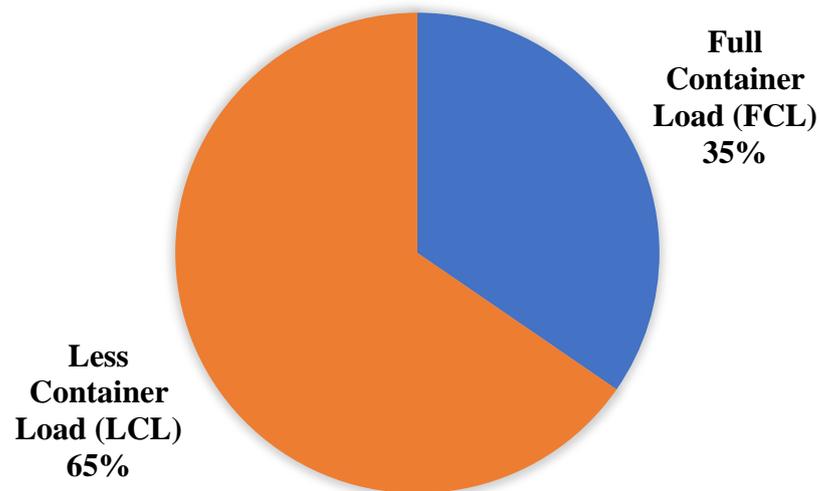
gudang akan mengumpulkan barang-barang kiriman LCL lainnya sesuai dengan tujuan hingga mencukupi kuota dalam proses *stuffing* di dalam container (PPEI, 2018).

Metode pengiriman *Less Container Load* (LCL) mempunyai risiko lebih besar dalam proses pengerjaannya berbanding terbalik dengan metode *Full Container Load* (FCL) yang mempunyai risiko tergolong sedikit. Karena metode FCL tidak ada risiko barang tertukar atau tercecer sehingga barang akan lebih terjamin. Alasan suatu perusahaan menggunakan jenis pengiriman LCL karena kuantitas barang yang diimpor hanya sedikit atau tidak penuh satu container.

Dalam kegiatan impor itu meliputi muatan *Full Container Load* (FCL) dan *Less Container Load* (LCL). Metode pengiriman LCL dan FCL merupakan dua metode yang sering digunakan perusahaan *freight forwarding* untuk mengirimkan barang secara internasional. Perusahaan *freight forwarding* adalah perusahaan layanan jasa yang dipilih oleh consignee dalam mengurus dokumen dan menerima muatan yang diangkut melalui transportasi laut dengan tujuan untuk pengiriman barang kepada pemilik barang. Perusahaan semacam ini banyak dijumpai di Kota Semarang, salah satunya adalah PT Hyper Mega Shipping. Perusahaan ini setiap hari melayani jasa pengiriman ekspor maupun impor. Kegiatan perdagangan internasional yang sering dilakukan oleh perusahaan tersebut adalah melayani jasa pengiriman impor barang.

PT Hyper Mega Shipping Branch Office Semarang secara aktif setiap hari menangani kegiatan ekspor dan impor. Fokus utama perusahaan adalah jasa layanan pengiriman impor. Kegiatan impor yang dimaksud seperti *Full Container*

Load (FCL) dan *Less Container Load* (LCL). Berikut ini adalah data impor yang dilaksanakan oleh PT Hyper Mega Shipping Branch Office Semarang pada tahun 2022.



Gambar 1.1 Data Impor PT Hyper Mega Shipping Branch Office Semarang Tahun 2022

Sumber : PT Hyper Mega Shipping Branch Office Semarang

Dengan jumlah data impor PT HMS Branch Office Semarang pada tahun 2022 yang menjelaskan bahwa jasa layanan LCL lebih besar dibandingkan jasa layanan FCL. Dalam pelaksanaan kegiatan impor PT Hyper Mega Shipping Branch Office Semarang mempunyai permasalahan seperti tertukarnya muatan barang LCL atau hilang yang disebabkan oleh faktor-faktor yang menyebabkan barang tersebut dapat tertukar. Situasi seperti ini dapat mengakibatkan kerugian pada pihak *consignee* dan PT HMS Branch Office Semarang selaku pihak yang diberi kuasa. Peranan perusahaan *freight forwarding* dalam kegiatan impor tergolong besar

karena mengakomodasi kelancaran proses kegiatan impor. Penanganan impor LCL oleh PT Hyper Mega Shipping kemungkinan terdapat hambatan, karena setiap tahap penanganan memiliki risiko permasalahan yang mungkin muncul. Contohnya pada pertengahan tahun 2022 ada permasalahan yaitu ketika barang sedang dalam proses *stripping out* terdapat barang yang mengalami kerusakan di beberapa bagian. Selain itu, masalah lain yang mungkin terjadi adalah ketidaksesuaian jumlah barang dengan jumlah yang seharusnya, serta kesalahan dalam dokumen yang dapat menyebabkan *redress* atau pembaruan yang dilakukan diakibatkan oleh kekeliruan dalam data BC 1.1 yang disampaikan oleh pihak pengangkut ketika sarana pengangkutan datang.

Sebagai pihak ketiga dengan tanggung dalam menyelesaikan masalah dan probabilitas yang muncul pada pengiriman barang impor, peneliti akan menganalisis risiko-risiko yang terjadi dan bagaimana PT Hyper Mega Shipping Branch Office Semarang dalam menjalankan manajemen risiko yang dihadapi melalui Tugas Akhir yang berjudul “ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PENANGANAN MUATAN IMPOR LESS CONTAINER LOAD PADA PT HYPER MEGA SHIPPING BRANCH OFFICE SEMARANG”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja risiko-risiko yang terjadi dalam penanganan muatan impor Less Container Load (LCL) pada PT Hyper Mega Shipping Branch Office Semarang?
2. Bagaimana manajemen risiko yang sudah dijalankan oleh PT Hyper Mega Shipping Branch Office Semarang terhadap muatan *Less Container Load* (LCL)?
3. Faktor apa yang menghambat dalam penerapan manajemen risiko oleh PT Hyper Mega Shipping dalam muatan *Less Container Load* (LCL)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian tugas akhir ini, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan risiko-risiko yang terjadi dalam penanganan muatan impor Less Container Load (LCL) pada PT Hyper Mega Shipping Branch Office Semarang.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen risiko yang sudah dialami oleh PT Hyper Mega Shipping Branch Office Semarang terhadap muatan impor *Less Container Load* (LCL).
3. Untuk mengetahui faktor yang menghambat dalam penerapan manajemen risiko PT Hyper Mega Shipping Branch Office Semarang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian Tugas Akhir diharapkan memiliki manfaat bagi para pembaca dan menjadi sumber informasi yang berguna, khususnya untuk pihak-pihak berikut:

1.4.1. Bagi Peneliti

1. Untuk memenuhi persyaratan kelulusan Program Studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.
2. Sebagai bahan bacaan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa Program Studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik Sekolah Vokasi Universitas Semarang.
3. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan khususnya tentang risiko penanganan muatan *Less Container Load* (LCL)

1.4.2. Bagi Program Studi D4 Manajemen dan Administtrasi Logistik Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro

1. Untuk memeberikan wawasan tambahan dan pengetahuan yang dapat digunakan dalam pengembangan Program Studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi Mahasiswa D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik yang akan melaksanakan penelitian dengan topik yang sama

1.4.3. Bagi PT Hyper Mega Shipping

1. Sebagai informasi serta masukan bagi perusahaan tempat peneliti melakukan Kuliah Kerja Magang untuk cara mengetahui faktor-faktor yang mengakibatkan pada kemungkinan terjadinya risiko dalam pengangkutan muatan LCL, sehingga perusahaan dapat melakukan pencegahan yang lebih efektif

2. Dapat memberikan referensi perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengurangi biaya operasional dengan mengidentifikasi dan mengurangi risiko yang terkait dengan pengangkutan muatan LCL impor
3. Sebagai bahan masukan untuk PT Hyper Mega Shipping untuk meningkatkan kesadaran akan risiko-risiko yang mungkin terjadi dalam proses pengangkutan muatan LCL impor sehingga perusahaan dapat lebih siap menghadapi masalah